PAMERAN

DAN

KONFERENSI PERS

KEJAHATAN HAM

YANG SERIUS

DI KOREA UTARA

KontraS
Komisi untuk Orang Hilang
dan Korban Tindak Kekerasan
Commission for The Disappeared
and Victims of Violence

Minggu, 13 Mei 2011 KontraS menyelenggarakan pameran dokumentasi pelanggaran HAM di Korea Utara yang di sertai konferensi pers untuk merespon kedatangan pemimpin tinggi kedua Korea Utara, Kim Yong-Nam ke Indonesia pada hari itu. Kedatangan tersebut dalam rangka memenuhi undangan Presiden Sby untuk membahas program Nuklir dan peluncuran roket. Dalam rangkaian pertemuannya di Jakarta, Kim Yong Nam juga akan bertemu dengan Ketua DPR Marzuki Alie. Pameran dan konferensi Pers tersebut diadakan oleh KontraS, mengingat pertemuan diatas sangat pragmatis, karena agenda pertemuan tidak menyentuh persolan mendasar dan riil bagi kepentingan umat manusia, terutama serangkaian pelanggaran HAM yang masif terhadap rakyat Korea Utara.

Pada acara tersebut, telah hadir pula Pelapor Khusus untuk Korea Utara, Bp. Marzuki Darusman yang datang untuk melihat beberapa pameran dokumentasi terkait serangkaian pelanggaran berat HAM di Korea Utara. Tercatat diantaranya kondisi yang memprihatinkan pada para tahanan politik, aturan/prosedur bagi tahanan politik, kondisi kekurangan gizi dan kelaparan termasuk juga ancaman kebebasan bagi media dan entitas lain dalam masyarakat terbuka seperti sulitnya akses internet dan ancaman keberadaan oposisi independen dll.

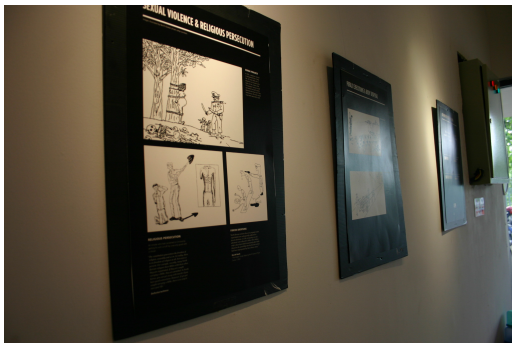

Marzuki Darusman mengunjungi pameran tentang kekerasan yang terjadi di Korea Utara

Disela-sela kehadirannya melihat pameran dokumentasi tersebut, Bpk Marzuki Darusman juga menjelaskan tentang kondisi terburuk di Korea utara seperti kelaparan, kekurangan gizi serta kondisi tahanan di kamp-kamp tahanan yang sangat-sangat buruk.

Dalam pameran dan Konferensi Pers tersebut juga hadir salah satu anggota Koalisi International for North Korea (International Coalition for North Korea/ICNK), Benedict Rogers. Di sela-sela konferensi pers dengan jurnalis, Ben menyampaikan bahwa penting peran masyarakat sipil seperti KontraS untuk ikut menyuarakan situasi HAM di Korea Utara, apalagi kondisi pelanggaran HAM di Korea Utara merupakan Kejahatan Kemanusiaan. Sehingga pertemuan dengan Presiden Sby kali ini penting untuk membahas tentang hal itu. Penting juga bagi pemimpin Korea Utara untuk mengetahui lebih jauh proses transisi yang terjadi di Indonesia, sehingga banyak pengalaman dan pelajaran yang dapat di ambil dari Indonesia.

Bapak Marzuki Darusman sedang menjelaskan tentang kondisi terburuk di Korea Utara seperti kelaparan, kekurangan gizi, serta kondisi tahanan di kamp-kamp tahanan

Benedict Rogers sedang menjelaskan tentang kejahatan kemanusiaan di Korea Utara

Kepada para Jurnalis, Haris Azhar, KontraS mendesak pemerintah Indonesia dalam pertemuannya dengan Kim Yong-Nam (pemimpin kedua Korea Utara) untuk memfasilitasi adanya dialog konstruktif dengan pemerintah Korea Utara terkait catatan pelanggaran HAM yang terjadi di Korea Utara sebagai bagian dari mandat Indonesia yang terurai dalam Konstitusi RI, meminta Pemerintah Korea Utara untuk membuka ruang bagi KontraS sebagai salah satu perwakilan masyarakat sipil di Indonesia untuk bertemu langsung dengan masyarakat sipil di Korea Utara serta meminta Pemerintah Korea Utara untuk segera mengundang Pelapor Khusus PBB untuk pelanggaran HAM di Korea Utara Sdr. Marzuki Darusman ke Korea Utara.

(Kanan-kiri Sri suparyati, Haris Azhar, Marzuki Darusman, Benedict Rogers)